



## Tradisi “Mando’a Padang” Padi Di Desa Danau Kabupaten Kuantan Singingi

Haju Rasmi Tiara, Ridayati

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Received: 20 Mei 2026  
Revised: 29 Mei 2026  
Accepted: 11 Juni 2026

### Abstrak

*Tradisi mandoa padang merupakan usaha yang dilakukan para petani memohon dan meminta kepada sang pencipta agar diberikan keselamatan tahun berupa tanah yang subur, terhindar dari bencana alam, hama penyakit dan dapat memberikan hasil panen padi yang berlimpah pada masyarakat desa Danau kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Di sebut Tradisi Mandoa Padang karena prosesi mandoa dilakukan di balai desa dan tanah ladang di sebut padang. Sehingga tradisi ini masih terus di laksanakan dan dapat bertahan hingga sekarang. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang penulis gunakan analisis deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (mandoa padang). Hasil penelitian menjelaskan bahwa tradisi – tradisi Mandoa Padang merupakan wujud pewarisan tradisi nenek moyang dengan adanya dorongan dari para ninik mamak bertujuan berdoa kepada Allah SWT agar diberikan keselamatan tahun pada persawahan atau padi para petani seperti tanah menjadi subur, terhindar dari bencana alam, penyakit, hama padi dan mendapatkan hasil padi yang melimpah. Selain itu, berarti masyarakat masih menjaga dan mempertahankan tradisi nenek moyang dan melengkapi kegiatan tahunan mereka. Temuan penelitian ini selanjutnya tentang masyarakat yang dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam bekerja sama dalam segala hal demi kelancaran pelaksanaan mandoa padang seperti gotong royong, memotong dan memasak sapi, membuat jambar godang serta mempererat hubungan tali silaturrahmi.*

**Kata Kunci:** Tradisi, Mandoa Padang

(\*) Corresponding Author: [haju.rasmi6346@student.unri.ac.id](mailto:haju.rasmi6346@student.unri.ac.id), [Ridayati@lecturer.unri.ac.id](mailto:Ridayati@lecturer.unri.ac.id)

**How to Cite:** Rasmi Tiara, H., & Ridayati, R. (2026). TRADISI “MANDO’A PADANG” PADI DI DESA DANAU KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.D), 51-74. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13406>.

## PENDAHULUAN

Manusia berusaha memahami alam semesta beserta isinya, memilah-milah gejala yang nampak nyata atau tidak nyata ke dalam sejumlah kategori untuk mempermudah mereka dalam menghadapi alam secara lebih efektif. Dengan kemampuan bekerja dan berfikir secara metaforik, manusia tidak lagi mengandalkan naluri dalam beradaptasi dengan lingkungan. Ia mulai secara aktif mengolah sumberdaya alam dan mengelola lingkungan sesuai dengan resep-resep budaya yang merupakan himpunan abstraksi pengalaman mereka menghadapi tantangan (Syahrin, 2011).

Manusia dalam beradaptasi mengembangkan yaitu mandoa padang sebelum menanam padi, tradisi yang meminta keselamatan dan keberhasilan sebelum musim menanam oleh sebagian masyarakat di rantau kuantan, Desa Danau Kabupaten Kuantan Singingi. Tradisi mandoa padang adalah cerminan filsafat adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah bagi masyarakat di Desa Danau Kabupaten Kuantan Singingi. Filsafat ini memadamang bahwa pekerjaan menanam padi bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Ada banyak fakto yang memengaruhi seperti cuaca, pengendalian hama, kualitas bibit, pemeliharaan dan lain – lain. Sedangkan manusia dengan segala keterbatasannya tak mampu mengendalikan cuaca, tak bisa menolak bencana, dan tidak bisa menyuburkan tanah. Menanam padi juga mengandung

filosofi yang mendalam. Prosesnya sering kali melambangkan kerendahan hati, karena petani harus membungkuk saat menanam. Hal ini mencerminkan sikap hormat terhadap tanah dan hasil pertanian yang diperoleh.

Unsur magis ialah terdapat semacam perlindungan hari ritual seperti menghilangkan hujan atau mencerahkan langit supaya tidak merusak atau mengganggu hari besar yang di tentukan. Pada hari turun menanam juga sudah di permasalah dengan matang oleh dukun atau ahli dalam ritual. Datuk kepala suku berperan sebagai mediator antara peserta dan kekuatan gaib, dipercaya dapat memberikan keberuntungan. Datuk kepala suku ini adalah orang pilihan yang melalui rapat masyarakat yang mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kepercayaan terhadap kemampuannya. Penggunaan objek tertentu yang dianggap memiliki kekuatan magis juga menjadi bagian dari tradisi ini. Objek ini bisa berupa benda – benda yang di percaya membawa keberuntungan atau melindungi dari gangguan.

Di Desa Danau Kabupaten Kuantan Singingi salah satu Kabupaten Provinsi Riau, yang sebagian besar masyarakat Desa Danau Kabupaten Kuantan Singingi memilih menanam padi dan memilih pekerjaan sebagai petani sawa guna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan data dari dinas pertanian Provinsi Riau pada tahun 2021 potensi yang dimiliki Desa Danau Kabupaten Kuantan Hilir Seberang ialah tersedianya benih – benih padi yang sangat unggul dan di jamin terbaik berasnya, dengan adanya benih – benih unggul ini target produksi masyarakat yang bertani akan mendapatkan hasil panen yang sangat puas.

Dengan adanya tradisi mandoa padang sebelum menanam padi ini masyarakat percaya dengan adanya tradisi ini untuk meminta kelancaran supaya masyarakat tidak gagal panen, kalau masyarakat gagal panen kebanyakan dari masyarakat tersebut tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari – hari, contohnya tidak beli beras, disebabkan dengan gagal panen masyarakat sangat resah karna membeli beras dengan harga yang lebih mahal dari biasanya. Maka dari itu masyarakat masih menjalankan tradisi mandoa padang karena akan dibalas dengan hasil panen yang melimpah.

Umumnya, kebudayaan berupa mandoa padang ini yang berkebang di Kuantan Singingi tepatnya di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang di Desa Danau yang selalu dikaitkan dengan ritual - ritualnya, seperti halnya yang diulakan, Kabupaten Kuantan Hilir Seberang. Kegiatan inilah yang disebut dengan tradissi mandoa padang oleh masyarakat sekitar dilaksanakan untuk meminta keberkahan kepadanya, masyarakat ada yang meminta dan memohon agar dengan berbagai hajat dan permohonan untuk bisa menjalani menanam padi jauh dari musuh seperti hama dan lainnya.

Dengan adanya kesadaran akan pentingnya menanam padi bersamaan dan menanam padi bersamaan tidak buat kepentingan diri sendiri saja melainkan untuk kepentingan semua masyarakat, terutama juga untuk masyarakat yang tidak bertani, karena kalau panen jaya mereka juga bisa membeli beras dengan harga yang murah dari petani. Maka dari itu masyarakat bisa meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengolaan tradisi mandoa padang sebelum menanam padi ini yang baik agar menghasilkan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia dengan tidak mengorbankan kelestarian tradisi atau budaya itu sendiri.

Perjalanan sejarah umat manusia dari masyarakat premitif ke perkembangan yang sangat modern tidak pernah lepas dari ketergantungannya pada tradisi \budaya yang melekat. Ketergantungan ini tentu melahirkan berbagai model tradisi atau budaya yang salah satunya adalah tradisi mandoa padang, tujuan utamanya ialah untuk memintah dan dipermudahkan kelancaran jalan untuk bertani. Model pengelolaannya sangat bergantung pada karakteristik masyarakat, karakteristik wilayah, dan karakteristik bertani masyarakat.

Tradisi mandoa padang sebelum menanam padi ini juga dihadiri oleh bapak bupati dan datuk ninik mamak dari suku-suku, suku-sukunya terdiri dari 5 suku yaitu:

1. Suku melayu
2. Suku cermin
3. Suku tigo kampuong pangulu
4. Suku tigo kampuong ghajo
5. Dan suku limo kampuong

Tradisi ini nantinya makan bersama atau kenduri besar-besaran yang di hadiri semua kampung terdekat dan kampung mana saja yang mengetahui acara tersebut maka masyarakatnya akan ikut serta atau ikut hadir dalam makan bersam atau kenduri tersebut.

Sebelum sehari atau satu hari sebelum hari-h masyarakat setempat masak-masak besar, sampai-sampai menyembelih 1 sampai 2 kerbau/sapi. Masyarakat sangat kompak dalam melkukan kegiatan-kegiatan tersebut, ibuk-ibik mengambil pekerjaan memasak, bapak-bapak mengambil pekerjaan menyembelih kerbau sampai membersihkan daging kerbau tersebut, dan pada bagian anak-anak dan remaja disibukkan dengan merias pentas atau panggung acara, karena malamnya akan melaksanakan kata sambutan dari bapak kades dan diiringi dengan musik orgen setelah kata-kata sambutan tersebut telah usai.

Maka dari itu semua masyarakat turut ikut serta dalam acara tradisi mandoa padang sebelum menanam padi tersebut. Tradisi ini diadakan satu kali dalam setahun, dan tradisi ini masih berlanjut sampai saat ini.

Tradisi menanam padi ini di percaya sampai sekarang ialah sebagai warisan dari nenek moyang yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat merasa memiliki tanggung jawab untuk melestarikan warisan ini agar tidak hilang. Tradisi ini dianggap sebagai simbol dari nilai – nilai dan norma yang telah membentuk komunitas mereka. Tradisi ialah sangat terkait dengan ritual atau upacara yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang berkumpul tetapi juga memperkuat solidaritas antar individu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskankualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut Moleong (2007), Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang di cermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut pun harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, maka fotocopy atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil informan**

Tahap ini merupakan tahap utama yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi siapa saja yang menjadi informan pada penelitian ini. Identifikasi ini dilakukan guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini merupakan tokoh masyarakat. Sedangkan yang menjadi informan ialah petani padi. Jadi jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 6 orang yang telah memenuhi kriteria – kriteria yang penulis tentukan. Data yang berupa identitas informan merupakan data yang

diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu informasi yang diperoleh peneliti dalam melihat deskripsi pemulaan dan deskripsi secara umum dengan tujuan agar dapat memberikan jawaban atas masalah dalam penelitian ini. Informasi pribadi informan akan dijelaskan agar lebih mengenali informan dalam penelitian ini. Berikut adalah data yang telah dikumpulkan mengenai identitas subyek yang terdiri dari informan – informan utama.

### **Informan kunci (*Key Informan*)**

Informan Kunci (*Key Informan*) adalah subyek yang memiliki wibawa dan diyakini dapat membuka akses bagi peneliti agar dapat mendalami objek penelitian. Informan kunci dalam penelitian merupakan Kepala Suku dari Desa Danau Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi yang mengetahui segala informasi mengenai tradisi menanam padi.



**Gambar Informan Kunci Sukal**

*Sumber: Foto Lapangan Februari 2025*

Informan Sukal merupakan Informan Kunci dalam penelitian ini. Informan Sukal merupakan seorang laki – laki yang berusia 68 tahun yang bekerja sebagai petani penghasilan perbulan ± 3 juta. Bapak Sukal yang biasa di panggil datuk sukal atau pak sukal merupakan seorang kepala keluarga, ia memiliki 3 orang anak 1 orang putri dan 2 orang putra. Anak pertama putra yang sudah menikah dan berumah tangga begitu juga dengan anak yang kedua putri yang sudah berkeluarga, pak Sukal memiliki 4 cucu yang diataranya 2 perempuan dan 2 laki -laki, anak terakhir putra yang berkerja sebagai satpol PP yang belum menikah. Bapak Sukal merupakan warga asli dari desa Danau yang juga berprofesi sebagai keturunan kepala suku yang di gelar dengan sebutan nama Datuk Kepala Suku Tigo Kampuung. Bapak Sukal memiliki 1 istri yang bernama Ibu Maysaroh warga asli desa Danau. Bapak Sukal adalah orang yang berpengaruh di desa ini, bapak Sukal merupakan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMA). Beliau juga merupakan tokoh masyarakat Desa Danau Kecamatan Kuantan Singingi. Karena beliau sudah lama menekuni propesi sebagai petani dan Kepala Suku maka bapak Sukal juga mengetahui apa saja kebiasaan petani yang tinggal diDesa Danau tersebut. Informan Sukal juga sudah 50 tahun menjadi petani, lama bergaul dengan petani – petani desa Danau. Maka dari itu informan Sukal bisa memberikan informasi terkait apa yang diteliti oleh penulis serta bisa dijadikan sebagai informan Kunci dalam penelitian ini.

### **Informan**

Informan utama dalam penelitian ini merupakan tokoh – tokoh dalam masyarakat desa Danau Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Berikut merupakan informasi pribadi mengenai informan yang menjadi subyek pada penelitian ini:

#### **1. Informan M. Nasir**



**Gambar Informan M. Nasir**

*Sumber: Foto Lapangan Februari 2025*

Informan M Nasir merupakan informan pertama dalam penelitian ini. Informan merupakan seorang lelaki yang berusia 67 tahun. Bapak M Nasir yang biasa di panggil pak Nasir, Informan memeluk agama islam sebagai pedoman hidupnya. Informan merupakan ketua dari kelompok Tani. Bapak Nasir merupakan seorang Kepala keluarga yang memiliki 3 orang anak dimana diantaranya 2 putra dan 1 putri. Semua anak bapak Nasir sudah menikah dan berkeluarga, pak Nasir mempunyai 5 cucu diantaranya 4 perempuan dan 1 laki-laki. Bapak Nasir mempunyai istri yang bernama ibu Suryani warga asli Desa Danau. Bapak Nasir merupakan Tamatan Sekolah Menengah Pertama, beliau sudah lama menjadi petani padi, sempat berpindah menjadi peternak ikan, gagal dikarenakan sewaktu dulu sering terjadinya banjir dan pada akhirnya kembali lagi menjadi petani. Bapak Nasir juga mempunyai pekerjaan tambahan atau pekerjaan lainnya yaitu menoreh karet, penghasilan bapak Nasir dalam sebulan mencapai ± 3.200 juta. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Nasir:

*“kami lai punyo tradisi sabolun tanom padi yang kami lakun hinggo kini . tradisi iko adolah yang artinyo dapek malinduong i dan hasil yang kito inginken, katiko malakun nyo ambo iyolo ikuik serta dalam ritual iko”*

Terjemahan:

*“Kami juga mempunyai tradisi sebelum menanam padi yang kami laksanakan hingga sekarang, tradisi ini ialah yang diartikan dapat melindungi dan hasil yang di inginkan, ketika melaksanakannya saya juga ikut dalam ritual tersebut”* **(wawancara dengan informan M Nasir pada tanggal 16 Februari 2025).**

Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan M Nasir dulunya pernah juga menjadi ketua ternak, dan diakibatkan harga jual ikan menurun Nasir hanya menjalankan ketua tani saja. Sehari – hari informan bekerja sebagai petani padi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Informan ini sudah lebih kurang 40 tahun bekerja sebagai petani padi. Jika pada masa menanam sudah tiba maka pastinya mengadakan tradisi sebelum menanam padi tersebut supaya agar dapat memberi keberkahan kepada para petani tersebut.

## **2. Informan Suryani**



### Gambar Informan Suryani

*Sumber: Foto Lapangan Februari 2025*

Informan atas nama ibu Suryani yang biasanya dipanggil dengan bu Ani merupakan informan kedua dalam penelitian yang penulis lakukan. Ibu Ani merupakan seorang perempuan yang berusia 65 tahun dan seorang ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai petani padi yang membantu suaminya bekerja sebagai petani juga. penghasilan bu Ani dalam 1 bulan mencapai  $\pm$  1.500 juta. bu Ani memiliki 2 putra dan 1 putri yang sudah menikah, bu Ani memiliki 5 cucu yaitu 4 cucu perempuan dan 1 cucu laki –laki. Ibu Ani merupakan tamatan Sekolah Menengah Pertama. Bu Ani juga berperan penting dalam melaksanakan tradisi sebelum menanam padi ini. Bu Ani juga ikut serta dalam menjalankan tradisi sebelum menanam padi ini dikarenakan informan warga asli dan ikut serta dalam pembuatan kenduri. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Ani:

*“dimasyarakek desa danou ambo iyolah urang asli dari siko, ambo olah lamo bakojo sabagei patani dai umu ambo barusia 15 taun sampei kini ambo masih kuek bakojo sabagei patani padi, ambo iyo ikuik serta lo dalom malakun tradisi sabolun mananom padiko karano dikaranokan satiap masyarakaek yang punyo ladang harus ikuik malakun makenbasmo demi keberhasilan basamo.*

Terjemahan:

*“Dimasyarakat desa Danau saya adalah warga asli dari sini, saya sudah lama bekerja sebagai petani dari saya berusia 15 tahun sampai sekarang saya masih kuat bekerja sebagai petani padi, saya juga ikut serta dalam melakukan tradisi sebelum menanam padi ini karena di karenakan setiap masyarakat yang mempunyai ladang/sawa harus ikut melakukan kenduri demi keberhasilan bersama.”(wawancara dengan informan Suryani pada tanggal 16 februari 2025).*

Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan Suryani adalah warga asli dari desa Danau tersebut yang sudah lama bekerja sebagai petani. Sehari – hari informan Ani bekerja sebagai petani padi. Sekitar kurang lebih dari 50 tahun informan Ani berprofesi sebagai petani padi. Jika petani melaksanakan tradisi sebelum menanam padi ini informan Ani juga ikut serta dalam menjalankan tradisi tersebut dikarenakan setiap yang mempunyai ladang/sawa harus wajib ikut serta supaya tradisi tidak pudar dari masyarakat dan demi keberhasilan bersama.

### 3. Informan Asminar



**Gambar Informan Asminar**

*Sumber:Foto Lapangan Februari 2025*

Informan Asminar merupakan informan ketiga dari penelitian ini. Informan merupakan seorang perempuan yang berusia 63 tahun. Ibu Asminar biasa dipanggil bu Minal merupakan ibu Rumah tangga yang mempunyai 4 orang anak dimana diataranya ibu Minal mempunyai 4 orang putra dan sudah menikah dan mempunyai 3 orang cucu 2 laki – laki dan 1 perempuan , kini ibu Minal tinggal sendiri dikarenakan setahun kemaren suaminya yang sudah tiada. Penghasilan ibu Minal dalam sebulan mencapai  $\pm$  900.000. Ibu Minal juga merupakan warga

asli dari Desa Danau. Ibi Minal merupakan tamatan Sekolah Dasar. Informan Asminar merupakan tokoh masyarakat yang dituahkan masyarakat desa Danau. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Minal:

*“ambo iyolo masyarakek asli urang desa danou kecamatan kuantan hilir seberang ko, ambo sahai – hai bakojo sabagei patani, dari ambo konek sampei baumu 10 taun ambo lah bakojo sabagei patani , dulu kalai indak kojo indak maken, mako rek itu ambo la bakojo dai sajak kenek sampei tradisi tradisi sabolun mananom padi ko olah ado dai ambo kenek, sampei kini tradisi ko masih tetap bajalen dengan seksamo dan indak ado perdebatan.”*

Terjemahan:

*“saya adalah masyarakat asli desa Danau Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ini, saya sehari – hari bekerja sebagai petani, dari waktu kecil saya berumur 10 tahun saya juga sudah bekerja sebagai petani padi, kalau tidak bekerja maka tidak makan, maka dari itu saya sudah dari kecil sudah bekerja menjadi petani bahkan tradisi – tradisi sebelum menanam padi ini sudah ada dari waktu saya kecil, sampai sekarang tradisi tersebut masih di jalankan dengan seksama dan tidak ada perdebatan.”(wawancara dengan informan Asminar pada tanggal 16 Februari 2025).*

Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan Asminar adalah masyarakat asli Desa Danau. Sehari – hari informan bekerja sebagai petani. Informan juga menjelaskan bahwa sudah dari kecil beliau bekerja menjadi petani menolong kedua orang tua yang juga bekerja sebagai petani. Informan sudah mengetahui kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan tradisi sebelum menanam padi ini.

#### 4. Informan Nur Vita



**Gambar Informan Nur Vita**

*Sumber : lapangan Februari 2025*

Informan Nur Vita merupakan Informan ke empat dalam penelitian ini. Informan merupakan seorang perempuan yang berusia 37 tahun. Ibu Nur Vita yang biasa dipanggil bu Vita merupakan Ibu Rumah Tangga yang mempunyai sepasang anak 1 putra 1 putri, yang putra masih duduk di bangku kelas 3 Sekolah Dasar, dan putrinya yang masih berumur 3 Tahun. Bu Vita mempunyai suami yang bekerja sebagai petani karet nama darai suami bu Vita adalah Antoni yang berumur 43 Tahun. Ibu Vita bekerja sebagai petani dikarenakan sudah lama mengikuti dan menolong orang tuanya yang bekerja sebagai petani padi, penghasilan bu vita dalam sebulan mencapai  $\pm$  2 juta. Bu Vita merupakan tamatan Sekolah Menengah Atas, setiap pulang sekolah bu vita langsung pergi menolong ibunya bekerja, karena itulah bu vita setelah menikah masih melanjutkan menolong orang tuanya sebagai petani padi. Informan memeluk agama islam dalam pedoman hidupnya. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bu Vita:

*“ambo iyo urang asli siko iolah urang desa danou , urang tuo ambo bakojo lo sabagei patani pani sampei kek ambo nen bakojo lo sabagei patani, ambo iyo mangikun tradisi nen ado didesa danou ko ambo baperan sabagei anggota masak – masak dalo malakun maken basamo nen dilakun dek urang desa danou ko satahun sakali tradisi sabolun mananom padi ko”.*

Terjemahan:

“saya merupakan asli warga sini yaitu warga desa Danau, orang tua saya bekerja juga sebagai petani sampai kesaya juga bekerja sebagai petani, saya juga mengikuti tradisi yang ada di desa Danau ini saya berperan sebagai anggota masak – masak atau anggota persiapan untuk melakukan kenduri yaitu kenduri bersama yang dilakukan setiap melakukan tradisi sebelum menanam padi ini.” (Wawancara dengan Informan Nur Vita Pada tanggal 16 Februari 2025).

Dari wawancara diatas bahwasaya informan Nur Vita merupakan warga asli dari desa Danau informan lama bekerja sebagai petani kurang lebih 15 tahun. Berbagai sejarah yang terjadi sejak dahulu bagaimana dengan bahwasanya informan Nur Vita ini meneruskan peran orang tuanya sebagai petani dan persiapan dalam menjalankan perihal tradisi sebelum menanam padi ini. Bagaimana terkhususnya masyarakat Desa Danau ini yang telah mereka laksanakan sejak dahulu dan masih dilaksanakan sampai sekarang.

## 5. Informan Susi Sulastrri



**Gambar Informan Susi Sulastrri**

*Sumber: Foto Lapangan Februari 2025*

Informan Susi Sulastrri merupakan informan ke lima dalam penelitian ini. Informan Susi Sulastrri merupakan seorang perempuan yang berusia 39 tahun. Ibu Susi Sulastrri yang biasa di panggil bu Susi merupakan ibu rumah tangga yang mempunyai 2 orang anak putra dan putri, putra bu Susi masih duduk di bangku kelas 3 Sekolah Menengah Pertama dan putri Bu Susi Masih duduk di kelas 3 Sekolah Dasar. Ibu Susi mempunyai suami yang bernama Ambri berusia 45 tahun yang bekerja sebagai petani Karet, Kadang bekerja menjadi buruh dipasar, bapak Ambri tamatan Sekolah Menengah atas. Penghasilan bu Susi dalam sebulan mencapai ± 2.200 juta. Bu Susi merupakan warga Asli Desa Danau dan suaminya Orang luar Desa Danau sekarang memilih tinggal di Desa Danau dikarenakan Pekerjaan. Informan memeluk agama islam sebagai pedoman hidupnya. Informan berprofesi sebagai petani. Sudah kurang 16 tahun informan bekerja sebagai petani. Beliau mengatakan bahwa dia menjadi petani sudah sejak kecil karena diajak ibunya. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Susi Sulastrri:

“*iyu ambo iyu masyarakek asli desa danou ko. Sai – sai ambo bakojo sabagei patani. Ngenek banyak ambo obe tradisi – tradisi ko mandoa padang ko sobob ambo olah lamo berbaur dengan urang tu du atau dengan patani – patani lainyo*”

Terjemahan:

“*iya saya adalah masyarakat asli desa Danau ini. Sehari – hari saya bekerja sebagai petani. Sedikit banyak saya mengetahui tradisi – tradisi mandoa padang ini karena saya sudah lama berbaur dengan petani – petani lainnya.*”(wawancara dengan Informan Susi Sulastrri pada tanggal 16 Februari 2025)

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa informan Susi Sulastrri adalah seorang perempuan berusia 39 tahun. Informan sedikit banyak megetahui tradisi – tradisi atau kebiasaan yang dilakukan petani sebelum menanam padi karena beliau sudah lama berbaur dengan masyarakat dan petani – petani lainnya.

### **Tabel Rekapitulasi Identitas Informan**

No	Nama	Usia ( tahun)	Status	Lama menjadi Petani	Luas
1	Sukal	68	Kepala Suku	50 Thn	20 M
2	M Nasir	67	Tokoh masyarakat	40 Thn	70 M
3	Suryani	65	Petani	50 Thn	35 M
4	Asminar	63	Petani	45 Thn	25 M
5	Nur Vita	37	Petani	15 Thn	30 M
6	Susi Sulatri	39	Petani	16 Thn	25 M

*sumber: lapangan Februari 2025*

### **Proses Pelaksanaan Tradisi Mandoa Padang di Desa Danau Sebelum Pelaksanaan Mandoa Padang**

Ritual merupakan bagian dari sebuah tradisi atau kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu. Ritual ialah sebetuk rangkaian yang dilakukan oleh masyarakat untuk tujuan dan maksud tertentu. Pada dasarnya ritual adalah kegiatan dilakukan secara berulang – ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan didalam suatu masyarakat. Ritual ini lalu membudaya didalam suatu masyarakat tersebut dan menjadi pegangan hidup bagi masyarakat tersebut. Inilah suatu tradisi atau ritual yang dilakukan oleh masyarakat desa Danau dengan tradisi yang masih terjaga kelestariannya adalah tradisi Mandoa Padang di desa Danau. Adapun yang perlu di perhatikan, masyarakat juga mengundang beberapa tamu dari luar desa Danau yang sebagaimana di ungkapkan oleh Informan M Nasir berikut ini:

*“iyo nak, bapak tukang buek undang mano – mano urang yang ken di undang ru untuok manjadi tamu kito, indak hanyo masyarakek desa nen jadi tamu ro tapi sanggalo kapalo desa Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ko di undang”.*

Terjemahan:

*“iya nak, bapak adalah pembuat undangan siapa saja yang akan di undang untuk menjadi tamu, tidak hanya masyarakat desa Danau yang menjadi tamu tetapi semua kepala des di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ini akan di undang”.* **(Wawancara dengan Informan M nasir pada tanggal 15 Februari 2025).**

Sebagaimana yang di paparkan oleh Informan Nasir bahwasanya tidak semua masyarakat desa danau yang datang melainkan ada juga tamu dari luar desa seperti semua kepala desa di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

Proses pelaksanaan tradisi Mandoa Padang padi ialah memiliki ritual khas yang biasanya bertujuan untuk memohon keselamatan, keberkahan, dan hasil panen yang melimpah. Persiapan dan berkumpulnya petani, biasanya petani berkumpul terlebih dahulu di balai desa dan memasak rendang sapi, sapi yang disembelih adalah sapi yang ditentukan umurnya, tidak sembarang sapi yang digunakan dalam persiapan tadisi ini. Sebagaimana yang terpapar oleh gambar di bawah ini.



**Gambar Kegiatan masyarakat proses penyembelihan sapi**

*Sumber: dokumentasi lapangan 2025*

Sapi tersebut harus berpuasa selama 3 hari, dalam selama tiga hari sapi dilarang dikasih makan dan minum, baik siang ataupun malam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan Kunci Sukal berikut ini:

*“iyo cuong, yang datuok obe, jawi yang akan di seembeli harus paso selamo tigo hari, indak bulie di agie maken ataupun minum. Karano urang awak detu atau disobuik nenek moyang awk detu kalau jawi di agie maken ndak pasonyo ro, maka dari itu hari yang kito laksanakan acara akan mandapek ujen, mako dek ujen tadi kito ndak jadi mangapo-mangapo dek ro”.* **(wawancara dengan Informan Kunci Sukal Pada Tanggal 15 Februari 2025).**

Terjemahan:

*“Betul, yang datuk tau, sapi yang akan disembeli harus puasa selama tiga hari, tidak boleh dikasih makan ataupun minum. Karena orang kita yang dahulu atau disebut nenek moyang kita dahulu kalau sapi di kasih makan tidak berpuasa dia, maka dari itu hari yang kita laksanakan acara akan mendapatkan hujan, maka karena hujan tadi kita tidak jadi ngapain jadinya”.* **(Wawancara dengan Informan Kunci Sukal Pada Tanggal 15 Februari 2025).**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Informan Kunci Sukal bahwa Informan sendiri yang mengikuti ritual yang berkenaan dengan kegiatan bertani yang masih mereka laksanakan hingga sekarang. Setelah sapi disembelih masyarakat segera membagi-bagi daging yang telah di potong supaya ibu-ibu siap untuk membagi potong mana yang di bikin rendang, dendeng, dan sop.



**Gambar Masyarakat Membangi Daging Sapi**

*Sumber: Dokumentasi Lapangan 2025*

Adapun hari yang digunakan tidak sembarang hari, kepala suku dan tokoh adat lainnya melihat bulan, mana bulan yang tepat dan tidak tepatnya, karena ini menyakut matapencaharian dan makanan pokok bagi masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan Kunci sukaal berikut ini:

*“iyo, awak melakun tradisi awak ko indak sembarang hari, kami para niniek mamak manengok anak bulan, kalau menurut niniek mamak bulan sudah bagus, baru kami yakin akan mengadakan acara iko”.* **(wawancara dengan Informan Kunci Sukal Pada Tanggal 15 Februari 2025).**

Terjemahan:

*“iya, kita melakukan tradisi kita ini tidak sembarangan hari, kami para tokoh masyarakat akan melihat anak bulan, kalau menurut tokoh masyarakat bulan sudah bagus, baru kami yakin akan mengadakan acara ini”.* **(wawancara dengan Informan Kunci Sukal Pada Tanggal 15 Februari 2025).**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Informan Kunci Sukal Bahwasanya sebelum melaksanakan tradisi menanam padi ini para tokoh masyarakat dan kepala suku akan melihat anak bulan, karena masyarakat percaya dengan adat yang dianut.

Penyembelihan sapi ini harus kepala suku dan tokoh masyarakat, karena kepala suku sangat bertanggung jawab atas tradisi tersebut. Pembuatan hidangan tidaklah sembarang orang, hanya orang asli desa Danau dan bertani yang boleh memasak dan menyiapkannya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Informan Suryani berikut ini:

*“iyo nak, yang bulie manyadion hidangen ko nye urang asli desa Danou ko, indak obe abek ro mentu lo jie urang dolu. Hanyo masyarakek asli yang bulie masak makanen – makanen nen dianggok wajib di dalam ritual ko mandoa padang”.* **(Wawancara dengan Informan Suryani Pada Tanggal 15 Februari 2025).**

Terjemahan:

*“iya nak, yang hanya boleh mempersiapkan hidangan hanyalah orang asli desa danau, tidak tau kenapa tapi begitu kata orang terdahulu hanya masyarakat asli yang boleh memasak makanan – makanan yang di anggap wajib di dalam ritual mandoa padang”.* **(Wawancara dengan Informan Suryani Pada Tanggal 15 Februari 2025).**

Sebagaimana yang di paparkan oleh Informan Suryani bahwa Informan juga ikut serta dalam memasak makanan – makanan yang wajib di masak, tidak boleh campur tangan dari warga dari masyarakat lainnya. Hidangan khas berupa rendang sapi disiapkan akan diberikan kepada masyarakat lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan Aminar berikut ini:

*“iyo, kami salaku urang tatu disiko sangek bapangaru untuok mangajou budak – budak mambuek hidangen khas awak ko tamasuok dalam tradisi mandua padang iko”* **(Wawancara dengan Informan Asminar Pada Tanggal 16 Februari 2025).**

Terjemahan:

*“iya, kami selaku orang tertua di sini sangat berpengaruh untuk mengajarkan muda – mudi membuat hidangan khas yang termasuk dalam tradisi mandoa padang ini”.* **(Wawancara dengan Informan Asminar pada Tanggal 16 Februari 2025).**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Informan Asminar bahwasanya sangat penting adanya orang tertua yang berada di dalam proses persiapan di karenakan orang tertualah yang mengajarkan cara – cara membuat hidanga khususnya. Adapun cara pembagian dari daging sapi yang sudah di sembelih, harus ada yang mengatur supaya tidak lenyap santap leluhur, maksud di snta leluhur adalah daging yang pembagiannya lambat atau telat jam akan menjadi busuk dan tidak layak di konsumsi, itulah yang terjadi ketika daging – daging tersebut lama di bagi dan di olah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan Nur Vita berikut ini:

*“ambo iyolah bagien dai mangatuor dagieng bahen baku untuok mamasak, somen manbagi mano untuok nghondang, dendeng, dan di sup. Kalau indak di mentun ro dagieng nen sudah di barosien tadi aken di maken rek leluhur, busuok daging ko tadi di bueknyo rek itu awak salalu ingek untuok copek batindak, kalau indak tapaso indak maken dagieng awak rek ro, iko lah tajadi bilo – bilo”.* **(Wawancara dengan Informan Nur vita pada tanggal 16 Februari 2025).**

Terjemahan:

*“saya adalah bagian dari membagi – bagi daging bahan baku untuk di masak, seperti membagi mana untuk di rendang, di dendeng, dan di sup. Kalau tidak di gitukan daging ini yang siap di bersikan tadi akan di makan leluhur, busuk daging ini tadi di buatnya karena itulah saya akan selalu ingat untuk cepat bertindak, kalau tidak terpaksa tidak makan daging kita, ini sudah terjadi dulu – dulu”.* **(Wawancara dengan Informan Nur vita pada tanggal 16 Februari 2025).**

Sebagaimana yang di paparkan oleh Informan Nur Vita bahwasanya kalau tidak cepat atau lambat pembagian bahan baku daging, daging akan membusuk dengan sendirinya. Ini sudah terjadi di tahun dahulu maka dari itu penanggung jawab bahan baku daging tidak boleh

lalai dalam mempersiapkan pembagian. Adapun juga pembagian yang wajib yaitu sajian bubur untuk hidangan dan untuk ritual. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Informan Susi Sulastri berikut ini:

*“ambo iyolah pambuek bubu untuok hidangen dan ritual ko, kato kapalo suku bubu harus ado, dan itu wajib di buek. Olah di masak bubu, ado bubu di asieng untuok di sasion kek leluhur”.* **(Wawancara dengan Informan Susi Sulastri Pada Tanggal 16 Februari 2025).**

Terjemahan:

*“saya merupakan pembuat bubur untuk hidangan dan ritual ini, kata kepala suku bubur harus ada, dan itu wajib di buat, setelah di masak bubur, ada bubur yang di asingkan untuk disajikan kepada leluhur”.* **(Wawancara dengan Informan Susi Sulastri pada Tanggal 16 Februari 2025).**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan Susi Sulastri bahwasanya membuat bubur adalah suatu yang wajib di buat dan wajib untuk di sajikan kepada leluhur, kalau tidak membuat bubur tersebut maka persyaratannya tidak lengkap. Setelah hidangan sudah tersiapkan maka harus ada makanannya yang di bungkus untuk anak – anak dan masyarakat lainnya. Masyarakat yang mendapat makanan tersebut harus memakannya dipanggung-panggung ladang/sawah, karena dipercaya dapat disebut sebagai persembahan kepada tanah ladang/sawah.

Saat ritual ini dilaksanakan, masyarakat seluruh desa Danau berkumpul untuk mendengarkan kepala suku berpidato, menyalakan menyan dan berdoa. Setelah ritual selesai di balai desa, masyarakat yang bertani juga dibekali sedikit menyan untuk dibakar didepan pintu rumahnya. Bakar menyan ini harus dilakukan sore hari. Tradisi ini berfungsi sebagai permohonan kepada Tuhan SWT agar panen berlimpah dan bebas dari gangguan. sebagaimana yang disampaikan oleh Informan Kunci Sukal berikut ini:

*“ datuok sabagei kapalo suku harus pidato, pidato yang ambo sampaikan iyolah masyarakat yang batani harus senantiasa ikuik tradisi iko, dan menyampaikan jugo kapado generasi – generasi untuok salalu ingek dan mangombangkan tradisi iko. Ambo juga mangatokan syarat-syarat, cara mambakar kamonyen, dan pantang larng dalom melakukan mambakar monyen.”* **(wawancara dengan Informan Kunci Sukal Pada Tanggal 15 Februari 2025).**

Terjemahan:

*“ datuk sebagai kepala suku harus berpidato, pidato yang saya sampaikan adalah masyarakat yang bertani harus senantiasa mengikuti tradisi ini, dan meyampaikan juga kepada genera – generasi untuk selalu ingat dan mengembangkan tradisi ini. Saya juga mengatakan syarat-syarat, cara membakar menyan, dan pantang larang dalam melakukan membakar menyan.”* **(wawancara dengan Informan Kunci Sukal Pada Tanggal 15 Februari 2025).**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Informan Sukal masyarakat yang bertani harus wajib mengikuti tradisi ini, dan harus dikembangkan juga kepada generasi – generasi berikutnya. Selain itu tradisi memperkuat solidaritas sosial karena melibatkan seluruh masyarakat yang berada di Desa Danau tanpa membedakan kelas sosial.

Secara ringkas, proses pelaksanaan tradisi sebelum menanam padi mencangkup ritual persiapan dengan doa dan persembahan, pemotongan simbolis padi sebagai tanda siap tanam atau panen. Pembagian hidangan kepada warga, dan pelaksanaan penanaman setelah ritual selesai. Ritual ini dilandasi oleh nilai syukur dan harapan akan panen yang sukses serta menjadi ikatn sosial diantara masyarakat petani.

**Tabel Rekapitulasi Sebelum Pelaksanaan Mandoa Padang**

No	Subyek Informan	Inti Jawaban
1.		Betul, yang datuk tau, sapi yang akan disembeli harus puasa selama tiga hari, tidak boleh dikasih makan

No	Subyek Informan	Inti Jawaban
	Informan Kunci Sukal	ataupun minum. Karena orang kita yang dahulu atau disebut nenek moyang kita dahulu kalau sapi di kasih makan tidak berpuasa dia, maka dari itu hari yang kita laksanakan acara akan mendapatkan hujan, maka karena hujan tadi kita tidak jadi ngapa-ngapain jadinya
2.	M Nasir	iya nak, bapak adalah pembuat undangan siapa saja yang akan di undang untuk menjadi tamu, tidak hanya masyarakat desa Danau yang menjadi tamu tetapi semua kepala des di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ini akan di undang
3.	Suryani	iya nak, yang hanya boleh mempersiapkan hidangan hanyalah orang asli desa danau, tidak tau kenapa tapi begitu kata orang terdahulu hanya masyarakat asli yang boleh memasak makanan – makanan yang di anggap wajib di dalam ritual mandoa padang
4.	Asminar	iya, kami selaku orang tertua di sini sangat berpengaruh untuk mengajarkan muda – mudi membuat hidangan khas yang termasuk dalam tradisi mandoa padang ini
5.	Nur Vita	saya adalah bagian dari membagi – bagi daging bahan baku untuk di masak, seperti membagi mana untuk di rendang, di dendeng, dan di sup. Kalau tidak di gitukan daging ini yang siap di bersikan tadi akan di makan lelulur, busuk daging ini tadi di buatnya karena itulah saya akan selalu ingat untuk cepat bertindak, kalau tidak terpaksa tidak makan daging kita, ini sudah terjadi dulu – dulu
6.	Susi Sulastri	saya merupakan pembuat bubur untuk hidangan dan ritual ini, kata kepala suku bubur harus ada, dan itu wajib di buat, setelah di masak bubur, ada bubur yang di asingkan untuk disajikan kepada leluhur

#### **Pelaksanaan Menanam Padi (*mando'a Padang*)**

Ritual ini bersifat turun temurun karena ritual tersebut sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu yang kini masih dipertahankan oleh penerusnya sehingga ritual tidak punah

dan tetap terjaga kelestariannya. Dalam ritual harus ada penentuan waktu atau hari baik, karena tidak semua hari itu sama perlu dilihat hari baik dan hari buruk.

Dalam menentukan waktu tradisi ini selalu dilakukan pada bulan sulkaeda tanggal 10 atau sekitarnya yang dilihat dari anak bulan juga, cuaca dan musim dalam proses penanaman padi sangat penting dilakukan oleh masyarakat Desa Danau sebelum melakukan penanaman padi. Karena penentuan waktu, cuaca dan musim nantinya akan mempengaruhi terhadap hasil panen. Jika penentuan waktu, cuaca dan musim dilakukan secara tepat maka hasil panen yang akan diperoleh juga memuaskan. sebagaimana yang disampaikan oleh Informan Suryani Berikut ini:

*“ya, jadi mengko nak sabolun kami batanom terlebih doli kami aken manengok waktu, cuaca dan juga musim yang topek untuk batanim. Misalno katiko musim angin kuek mako jangen turun untuok batanom karano itu dapat merusak arah tanomen padi yang kito tanom, beko pas kito nk panen batang padinyo bisa robah”***(Wawancara Dengan Informan Suryani Pada tanggal 15 Februari 2025).**

Terjemahan:

*“ya, jdi begini nak sebelum kami bertanam terlebih dahulu kami akan melihat waktu, cuaca dan juga musim yang tepat untuk bertanam. Misalnya ketika musim angin kuat maka jangan turun untuk bertanam karena itu dapat merusak arah tanaman padi yang kita tanam, nanti pas kita mau panen batang padinya bisa tumbang.”***(Wawancara Dengan Informan Suryani Pada tanggal 15 Februari 2025).**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Informan Suryani bahwa penentuan waktu, cuaca dan musim dalam proses penanaman padi pada masyarakat desa Danau sangatlah penting hal ini dikarenakan akan mempengaruhi pertumbuhan padi. Salah satunya ialah musim angin, karena dapat merusak pertumbuhan padi. Selain itu masih ada beberapa hal lain yang bersangkutan dengan penentuan waktu, cuaca dan musim berikut ini yang disampaikan oleh Informan Susi Sulastri berikut ini:

*“iyo, yang kaduo masyarakat petani desa danau jugo pacayo dengan ramalan bintang. Apabilo malom hari banyak bintang mako siang hari cuaca pasti akan toang begitupun sabaliknyo”.***(Wawancara Dengan Informan Susi Sulastri pada tanggal 15 Februari 2025).**

Terjemahan:

*“iya, yang kedua masyarakat petani desa Danau juga percaya dengan raamaan bintang. Apabila malam hari banyak bintang maka siang haari cuaca paasti akaan cerah begitupun sebaliknya.”***(Wawancara Dengan Informan Susi Sulastri pada tanggal 15 Februari 2025).**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan Susi Sulastri bahwa masyarakat petani Desa Danau masih percaya dengan tanda – tanda alam sebagai salah satu patokan mereka ketika mau pergi bekerja. Ini dibuktikan dengan ramalan bintang, nah jika malam harinya terdapat banyak bintang dilangit maka pasti siang harinya cuaca akan cerah begitu pun sebaliknya. Tanda – tanda alam tersebut sangat berguna dan menjadi pedoman bagi petani untuk pergi beladang. Karena jika keadaan teduh atau cerah maka petani akan mudah untuk melakukan penanaman jika cuaca terlihat mendung maka petani akan segera pulang, dikarenakan takut ada hal yang tidak di inginkan terjadi. Sebagai mana yang disampaikan Informan Nur Vita berikut ini:

*“nah, yang katigo nak masyarakat percaya jika ado sinar mataharinyo lain, lain nampak nampak sinarnya pancaran sinarnya lain mako pertando itu nak ribut atau somen badailah siaptunyo. Mako dari itu kito yang sebagi petani ko bakojo sesuai keadaan cuaca sajo.”***(Wawancara dengan Informan Nur Vita pada Tanggal 15 Februari)**

Terjemahan:

*“nah, yang ketiga nak masyarakat percaya jika ada sinar mataharinya lain, lain nampak – nampak sinarnya pancaran sinarnya lain maka pertanda itu nak berangin atau seperti badai siap itunya. Maka dari itu kita yang sebagai petani ini bekerja sesuai keadaan cuaca saja.”* **(Wawancara dengan Informan Nur Vita pada Tanggal 15 Februari)**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Informan Nur Vita bahwa ketika sinar mataharinya keliatan lain sinarnya maka itu dipertandakan akan adanya badai atau angin kencang, maka dari itu petani harus segera pulang. Hal ini sangat dipercaya dan diyakini masyarakat Desa Danau karena bagi mereka kepercayaan mereka akan hal itu terbukti nyata. Mereka mengalami hal yang demikian. Tentu hal ini tidak lepas dari ajaran nenek moyang mereka dizaman dahulu dan kini nilai – nilai tersebut masih dipegang teguh dan dijadikan pedoman bagi masyarakat Desa Danau dalam kehidupan sehari – hari mereka sebagai petani. Bisa disimpulkan bahwa masyarakat Desa Danau sampai sekarang masih menggunakan kearifan lokal dalam kegiatan mereka sebagai petani.

Penyucian atau pembacaan doa dan mantra oleh kepala suku, pembakaran kemenyan sebagai pemanggil roh penjaga ladang/sawah dan simbol penyucian. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Informan Sukal berikut ini:

*“malakun tradisi ko lah lamo di lakun, nen di pinpin dek kapalo suku nen dolu, nen kamonyen, bungo – bungo longkok dan syaret nen lainnyo. Mambaco doa nen samo kamonyen di pacayo doa kito ko dapek di jaba rek nen di ate”*

Terjemahan:

*“melaksanakan tradisi sudah lama dari dahulu di lakukan, yang di pimpin oleh kepala suku yang terdahulu dari datuk, membaca doa dengan iringan kemenyan, bunga – bunga dan syarat yang lainnya. Membaca doa dengan iringan kemenyan di percaya doa kita dapat di jabah oleh yang di atas”.* **(Wawancara dengan Informan Kunci Sukal Pada tanggal 15 Februari 2025)**

Sebagaimana yang paparkan oleh Informan Kunci Sukal yang mana tradisi ini sudah dilakukan oleh kepala suku yang terdahulu dari beliau. Perayaan yang dihadiri masyarakat atau keluarga sebagai bentuk terima kasih. Sebelum melakukan ritual berikut adalah tata cara pelaksanaan ritual Mandoa padang di Masyarakat Desa Danau. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Informan M Nasir berikut ini:

*“ritual mandoa padang iko dimulei dengan mambaco doa-doa. Namun, sabolun doa tersebut dilaksanakan mako terlebih dulu punyo ladang/sawah tersebut harus mempersiapkan beberapa syarat, seperti kemenyan, dan sabuik karambia.”* **(Wawancara dengan Informan M Naasir pada tanggal 15 Februari 2025)**

Terjemahan:

*“Ritual mandoa padang ini dimulai dengan membaca doa-doa. Namun, sebelum doa tersebut dilaksanakan maka terlebih dahulu pemilik ladang/sawah tersebut harus mempersiapkan beberapa syarat. Seperti, kemenyan, dan sabut kelapa”.* **(Wawancara dengan Informan M Naasir pada tanggal 15 Februari 2025)**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan M Nasir bahwasnya sebelum melaksanakannya ritual tersebut maka sipemilik ladang/sawah tersebut harus mempersiapkan syarat-syarat yang harus ada diritual tersebut. Syarat-syarat tersebut antara lain ialah kemenyan dan sabut kelapa. Setelah semua syarat terpenuhi maka ritual bisa di mulai. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Suryani:

*“iyo olah longkok sanggalo syarek – syarek kito aken malakun atou mamulei nak, ritual dimulei dengan mambaco doa – doa sambiel panggang kamonyen didopen pintu umah awak. Sudah tu salosei mambaco doa – doa dako asok kamonyen tadi dipajien sampei sabuik kambiel*

*abi dipanggang dengan kamonyen tadi. Ritual iko dilakun agar dapek malinduongi ladang dai bagei – bagei hama dan panyakik diladang”.*(Wawancara dengan Informn Suryani pada tanggal 15 Februari 2025).

Terjemahan:

*“ya setelah persyaratannya sudah lengkap maka ritual pun akan dimulai nak, ritual dimulai dengan membaca doa – doa sambil membakar kemenyan didepan pintu rumah. Setelah selesai membaca doa-doa asap kemenyan tadi dibiarin sampai sabut kelapanya habis terbakar bersama kemenyan tadi. Ritual ini dilaksanakan agar dapat melindungi ladang/sawah dari berbagai hama- hama atau penyakit-penyakit diladang/sawah.”*(Wawancara dengan Informn Suryani pada tanggal 15 Februari 2025)

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Informan Suryani diatas jadi ritual akan dimulai setelah persyaratannya sudah lengkap, yang dimulai dengan membaca doa-doa sambil membakar kemenyan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Informan Kunci Sukal berikut ini: *“iyo nak, dalam pandangan tradisonal kami, kamonyen ko di pandang sabagei simbol nen manghubongken manusio nen alom goik, dek totop dalam kaghangko ritual nen terhormat nen bukan mistis semata. Asok kamonyen sabagei simbol paantou doa kapado tuhen atau leluhur”.*(Wawancara dengan Informan Kunci Sukal pada tanggal 15 Februari 2025).

Terjemahan:

*“iya nak, dalam pandangan tradisional kami, kemenyan juga di pandang sebagai simbol yang menghubungkan manusia dengan yang gaib, namun tetap dalam kerangka ritual yang terhormat dan bukan mistis semata. Asap kemenyan sebagai simbol penghantar doa kepada tuhan atau leluhur”.*(Wawancara dengan Informan Kunci Sukal pada tanggal 15 Februari 2025).

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Informan Kunci Sukal bahwasanya pandangan kemenyan sebagai simbol yang menghubungkan manusia dengan yang gaib, namun tetap dalam ritual yang terhormat dan bukan dengan mistis semata.

Setelah itu asap kemenyan tadi dibiarkan habis bersamaan dengan sabut kelapa. Ritual tersebut dilaksanakan agar pada saat bertanam akan mendapatkan kelancaran. Sebagaimana yang sampaikan oleh Informan Asminar berikut ini:

*“iyo sudah ritual dilakun mako satiop urang nen baladang aken mambagi bungkuu nen la sudah disadion rek punyo ladang kapado budak – budak dan masyarakek lainnyo untuok mamaken diladang, karano itu jugo disobuik maken diladang di pangguong pangguong dapek disobuik parsombahan kapado nen goib ditanah ladang”.*(Wawancara dengan Informan Asminar Pada tanggal 15 Februari 2025)

Terjemahan:

*“ya setelah ritual selesai dilaksanakan maka setiap orang yang berladang/sawah akan membagikan bungkus yang sudah disediakan oleh sipemilik ladang/sawah kepada anak-anak dan masyarakat lainnya untuk memakannya di ladang/sawah, karena itu juga disebut makan diladang/sawah dapat dibilang persembahan kepada alam gaib ditanah perladangan.”*(Wawancara dengan Informan Asminar Pada tanggal 15 Februari 2025)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan Asminar di atas bahwasanya setelah ritual selesai dilaksanakan maka setiap orang pemilik ladang/sawah membagikan bungkus kepada anak-anak dan masyarakat lainnya untuk memakannya di ladang/sawah karena itu dapat dibilang juga sebagai persembahan kepada tanah perladangan.

Tahap persiapan ini dimulai satu hari sebelum melaksanakan kenduri bersama, beberapa hal yang biasanya dilakukan oleh masyarakat daan kepala suku ialah menyembelih binatang sapi 1 ekor. Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan M Nasir Berikut ini:

*“iyo pado tahap nyadion ado baghapo syaret – syaret nen aken disadion katiko malakun acara tradisi sabolun mananom padi somen manyadion jawi sikuok untuok maken basamo masyarakek desa danou ko, sadion nen lain harus somen kamonyen, sbuik kambiel, sanggalo syaret iko harus longkok sabolun malakun riual tasobuik”***(Wawancara dengan Informan M Nasir pada Tanggal 15 Februari 2025).**

Terjemahan :

*“ya pada tahap persiapan ada beberpa sayarat-syarat yang harus dipersiapkan ketika melaksanakan acara tradisi sebelum menanam padi. Seperti menyiapkan sapi satu ekor untuk kenduri bersama masyarat desa Danau ini, persiapan yang lain seperti kemenyan, sabut kelapa. Semua persyaratan tersebut harus dilengkapkan sebelum melakukan ritual tersebut.”***(Wawancara dengan Informan M Nasir pada Tanggal 15 Februari 2025).**

Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan M Nasir bahwasanya syarat-syarat yang harus ada didalam ritual seperti kemenyan dengan sabut kelapa ialah yang paling penting. Masyarakat yang bertani harus wajib mengikuti ritual tersebut atau melakukan masak bersama yaitu memasak 1 ekor sapi yang sudah disembelih. Sebagian masyarakat juga memasak di balai desa dan dirumah masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan Suryani Berikut ini: *“jadi nak, sabolum malaksanakan acara iko atau ritual iko mako dari itu kito harus melakukan syarat – syarat apo yang diparolukan untuk mamasakan dan mampersiapkan sagalo peralatannyo, yang dipersiapkan oleh bagi orang yang bertani sajo.”***(Wawancara dengan Informn Suryani pada tanggal 15 Februari 2025)**

Terjemahan:

*“jadi nak, sebelum melaksanakan acara ini atau ritual ini maka dari itu kita harus melakukan syarat-syarat apa yang diperlukan untuk memasak dan mempersiapkan segala peralatannya, yang dipersiapkan oleh bagi orang yang bertani saja”.***(Wawancara dengan Informn Suryani pada tanggal 15 Februari 2025).**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Informan Suryani sangat jelas sebelum melakukan ritual tersebut maka peralatan tersebut disiapkan oleh petani saja. Kalau untuk memasak yang dirumah untuk dibungkus dan dibagikan kepada masyarakat lainnya. Untuk memasak di balai desa itu untuk makan bersama – sama.

Proses pelaksanaan ritual akan di adakan pada tengah hari setelah siapnya kenduri sekitar jam 13.30 siang yang waktu paginya di pergunakan untuk mempersiapkan alat – alat , hidangan dan tempat – tempat syaratnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Suryani berikut ini:

*“jadi nak, kotu malakun ritual iko dilakun pado jom 13.30 siang satela kito salosei melakun acara maken basamo. Malakun iko aken dilakun oleh kapalo suku nen aken malkun doa – doa dan sabageinyo”.***(Wawancara dengan Informan Suryani Pada Tanggal 15 Februari 2025)**

Terjemahan :

*“jadi nak, waktu pelaksanaan ritual ini dilaksanakan pada pukul 13.30 siang setelah kita selesai melaksanakan acara keduri bersama. Pelaksanaan ini akan dilaksanakan oleh kepala suku, kepala suku yang akan melaksanakan doa-doa dan sebagainya.”***(Wawancara dengan Informan Suryani Pada Tanggal 15 Februari 2025)**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan Suryani diatas bahwasnya ritual dilaksanakan pada siang hari sekitar pukul 13.30 siang dan di pagi hari masyarakat desa disibukkan mempersiapkan persyarakan – persyaratan yang harus dipergunakan nantinya. Proses pelaksanaan ritual tersebut diadakan dibalai desa Danau. Uniknya ritual ini hanya dilaksanakan oleh kepala suku. Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan M Nasir berikut ini:

*“iyo jadi nak, yang ikuik dalom palaksanaen itu hanyo kapalo suku sajo, masyaraket nen lain hanyo ikuik marayon atau mangikuti apo yang dilakun kapalo suku sajo. Nah, ritual tasobuik doadon topek dopen balei desa basamo. Patamo – tamo lapalo suku bapidato, mambakou kamonyen dan lalu mambaco doa-doa sampai salosei. Kamonyen nen tinggal aken dibagin kasetiop patani, lalu patani ko tadi nen mandapek kamonyen aken mambakou lagi didopen kapintu umah enyo masieng – masieng”***(Wawancara dengan Informan M Nasir pada tanggal 15 Februari 2025)**

Terjemahan :

*“ya jadi nak, yang ikut dalam pelaksanaan itu hanya kepala suku saja, masyarakat yang lain hanya ikut merayakan atau mengikuti apa yang dibilang kepala suku saja. Nah, ritual tersebut diadakan tepat depan balai desa bersama. Pertama-tama kepala suku berpidato, membakar kemenyan dan lalu membaca doa-doa, setelah selesai, kemenyan yang tinggal akan di bagikan kesetiap petani, lalu petani yang mendapatkan kemenyan harus membakarnya lagi didepan pintu rumahnya masing-masing.”***(Wawancara dengan Informan M Nasir pada tanggal 15 Februari 2025)**

Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan M Nasir di atas bahwasanya proses pelaksanaan ritual tersebut dilaksanakan tepat didepan balai desa bersama. Pertama-tama kepala suku akan berpidato, selepas berpidato lalu membakar kemenyan dan membaca doa-doa, dan kemudia setelah selesai maka bagian yang paling akhir ialah petani membakar kemenyan yang dibagikan kepala suku untuk dibakar depan pintu rumahnya masing-masing.

Adapun doa dan matra yang dibaca oleh kepala suku atau datuak Sukal yaitu sebagai berikut:

*Biismilaah hirrahmanirrahhiim*

*Allahumma baarik lanaa fii tsamarinaa wa baarik lanaa fii madiinatinaa*

Terjemahan: ( semoga allah memberi pengestu pada hasil buah – buahan kami, pengestu pada negeri kami.)

*Wabaarik lanaa fii shaa'inaa wabaarik lanaa fii muddinaa*

Terjemahan: (pengestu pada kati kami, pengestu pada gantang kami)

*Allaahumma kamaa araitanaa awwalahuu fa aarinaa aakthirahuu*

Terjemahan: (semoga sebagaimana engkau perlihatkan pada mula berbuahnya, maka demikianlah pula hendaknya kelak pada mumsim memetik).

Mantra:

*Om.. Ratu beteri, sang hyang ibu pertiwi, titiang jagi nandur pari, mangda ledang pakuluan ida anguripana sarwa tumuwuh mangda sinamian tanamen titiang anutugaken tahun mangda rahayu, slamet, ten kaon, labda nama karya..*

Terjemahan: ( yatuhan sebagai sang hyang ibu pertiwi. Hamba akan menanam padi, semoga berkenaan menghidupkan semua tumbuhan – tumbuhan semoga semua tanaman hamba tumbuh subur semuanya menjadi panjang umur, semoga selamat, tidak rusak, dan lancar pekerjaan hamba oohh Dewi Sri..

Sebagaimana yang diucapkan oleh Informan Kunci Bapak Sukal bahwasanya mereka sangat mempercayai setelah melaksanakan ritual tersebut. Agar nantinya mereka mendapatkan penerus sehingga tradisi sebelum menanam padi ini tetap terlaksanakan setiap tahunnya dan terjaga kelestariaannya karena ritual tersebut adalah salah satu warisan nenek moyang mereka yang harus dijaga, dilaksanakan secara turun temurun.

Sebagai kearifan lokal, tradisi mandoa padang mendorong koordinat petani dalam mengurung ternak dan turun kesawah bersama, menimalkan risiko kerusakan tanaman. Bagi petani keberlangsungan ritual ini dianggap menjamin keselamatan tahun dan keberkahan hasil bercocok tanam.

**Tabel Rekapitulasi Pelaksanaan Mandoa Padang**

No	Subyek Informan	Inti Jawaban
1.	Informan Kunci Sukal	iya nak, dalam pandangan tradisional kami, kemenyan juga di pandang sebagai simbol yang menghubungkan manusia dengan yang gaib, namun tetap dalam kerangka ritual yang terhormat dan bukan mistis semata. Asap kemenyan sebagai simbol penghantar doa kepada tuhan atau leluhur
2.	M Nasir	ya jadi nak, yang ikut dalam pelaksanaan itu hanya kepala suku saja, masyarakat yang lain hanya ikut merayakan atau mengikuti apa yang dibilang kepala suku saja. Nah, ritual tersebut diadakan tepat depan balai desa bersama. Pertama-tama kepala suku berpidato, membakar kemenyan dan laku membaca doa-doa, setelah selesai, kemenyan yang tinggal akan di bagikan kesetiap petani, lalu petani yang mendapatkan kemenyan harus membakarnya lagi didepan pintu rumahnya masing-masing
3.	Suryani	jadi nak, waktu pelaksanaan ritual ini dilaksanakan pada pukul 13.30 siang setelah kita selesai melaksanakan acara keduri bersama. Pelaksanaan ini akan dilaksanakan oleh kepala suku, kepala suku yang akan melaksanakan doa-doa dan sebagainya
4.	Asminar	ya setelah ritual selesai dilaksanakan maka setiap orang yang berladang/sawah akan membagikan bungkusan yang sudah disediakan oleh sipemilik ladang/sawah kepada anak-anak dan masyarakat lainnya untuk memakannya di ladang/sawah, karena itu juga disebut makan diladang/sawah dapat dibilang persembahan kepada alam gaib ditanah perladangan
5.	Nur Vita	nah, yang ketiga nak masyarakat percaya jika ada sinar mataharinya lain, lain nampak – nampak sinarnya pancaran sinarnya lain maka pertanda itu nak berangin atau seperti badai siap itunya. Maka dari itu kita yang sebagai petani ini bekerja sesuai keadaan cuaca saja

No	Subyek Informan	Inti Jawaban
6.	Susi Sulastri	iya, yang kedua masyarakat patani desa Danau juga percaya dengan raamaan bintang. Apabila malam hari banyak bintang maka siang haari cuaca paasti akaan cerah begitupun sebaliknya

### **Turun Ladang**

Ritual turun ladang juga merupakan salah satu di antara ritual yang dilakukan oleh masyarakat desa Danau Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Ritual turun ladang ini dilaksanakan setelah ritual mandoa padang. setiap petani hari pertama memulai melakukan menanam padi. Ritual turun ladang ini telah dilaksanakan sejak nenek moyang yang berdampingan deangan tradisi mandoa padang tersebut. Ritual ini dianggap oleh para petani sebagai wujud rasa syukur atas memulainya bertanam dengan damai. Sebagai mana yang di ungkapkan oleh informan Nasir ini:

*“iyo, jadi mengko kami ado lo lei ciek ritual nen masih balakun sampei kini yaitu turun kaladang. Ritual turun kaladang ko nak adalah ritual nen bau turun kaladang, ritual ko sabagei raso basyukuor kito kapado nen di ate olah maijinkan kito batanom dihari patamo.”***(Wawancara dengan Informan M Nasir pada tanggal 15 Febriari 2025).**

Terjemahan:

*“Iya, jadi begini kami masih ada satu ritual lagi yang maih kami laksanakan samapai sekarang yaitu ritual TurunLadang ini nak adalah ritual yang baru turun keladang atau ke sawa, ritual ini sebagai rasa syukur kita kepada tuhan yang maha esa yang telah mengizinkan kita betanam dihari pertama .”***(Wawancara dengan Informan M Nasir pada tanggal 15 Febriari 2025).**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Informan Nasir bahwasanya ritual Turun Ladang ini dilaksanakan pada setiap petani hari pertama bertanam padi. Ritual ini dilakukan oleh setiap petani yang hendak turun keladang atau kesawa sebagai rasa syukur yang telah diberikan allah SWT dengn hari yang cerah damai. Ritual ini dihadiri oleh beberapa orang minimalnya lima orang petani serta mendoakan agar petani dapat bekerja secara lancar.

### **Pantang Larang**

Setelah ritual selesai maka ini adalah tahap terakhir atau sering disebut sebagai tahap persemburnaan. Ada pantang larang yang harus dipatuhi oleh semua Petani Masyarakat Desa Danau tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan M Nasir berikut ini:

*“iyo jadi mengko nak, satelah ritual salosei dilakun mako ado pantang laang yang aken diputuohi oleh sanggalo patani. Pantang laangnyo yaitu salamo tigo ai patani dila’ang poi kaladang dan jugo mambarosien umpuik – umpuik dipakarangen umah patani. Nah, jiko patani indak mamtuohi pantang la’ang ko mako ritual aken gagal untuok enyo”.***(Wawancara dengan Informan M Nasir pada Tanggal 15 Februari 2025).**

Terjemahan :

*“ya jadi begini nak, setelah ritual selesai dilaksanakan maka ada pantang larang yang harus dipatuhi oleh semua petani. Pantang laarng tersebut yakni selama tigaa hari petani dilarang pergi keladang/sawah dan juga membersihkan rumput – rumput di perkarangan rumah petani. Nah, jika petani tidak mematuhi pantang larang tersebut maka ritual akan dianggap gagal.”***(Wawancara dengan Informan M Nasir pada Tanggal 15 Februari 2025).**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan M Nasir bahwsanya terdapat pantang larang setelah melaksanakan ritual tersebut yakni selama tiga hari petani dilarang ke ladang/sawah, kemudian petani dilarang juga untuk membersihkan rumput diperkarangan rumah petani. Hal ini pun dilakukan demi kepentingan bersama juga. Namun, jika pantang larang tersebut tidak dipatuhi maka ritual pun di anggap gagal.

### **a. Makna dan Manfaat Ritual bagi Masyarakat**

Setiap ritual atau upacara pasti memiliki makna tersendiri bagi masyarakat yang melakukan dan mempercayainya. Ritual ini memang sangat bermanfaat bagi setiap petani dan mereka pun menganggap ritual tersebut sangat manjur dilaksanakan ketika sebelum melakukan penanaman padi ke ladang/sawa. Kepala suku dan masyarakat lainnya bahwasanya untuk menjaga agar tradisi ini tidak punah maka mereka akan mengajarkan kepada anak – anak dan cucu mereka tentang tradisi ini, karena tradisi ini adalah salah satu warisan nenek moyang mereka yang harus dijaga, dilaksanakan secara turun temurun. Sebagaimana disampaikan oleh Informan kunci Sukal Berikut ini:

*“Iyo, ritual iko sangek barmanfaat dan tabukti majuor nak, jadi sudah kami malakun ritual ko tasobuik mako kini kami mamborikan kami cuaca yang sangek elok daan jugo hama dan panyakik padi bakuang. Tabukti bahwa ajoen leluhur kami emang sangek ampuoh nak”.* **(Wawancara dengan Informan Sukal pada tanggal 15 Februari 2025).**

Terjemahan :

*“ya, ritual ini sangat bermanfaat dan terbukti manjur nak. Jadi setelah kami melakukan ritual tersebut maka kini kami memberikan kami cuaca yang bagus dan juga hama dan penyakit padi berkurang. Terbukti bahwa ajaran leluhur kami memang sangat ampuh nak.”* **(Wawancara dengan Informan Sukal pada tanggal 15 Februari 2025).**

Sebagaimana yang di paparkan oleh Informan Kunci Sukal bahwasanya merek sangat mempercayai bahwa setelah mereka melaksanakan ritual tersebut maka hasil mereka sangat memuaskan. Oleh karena itu mereka sangat mempercayai bahwa ajaran leluhur mereka memang sangat manjur sehingga tradisi ini masih dilaksanakan hingga sekarang. Sebagaimana yang disampaikan informan M Nasir berikut ini:

*“Iyo nak, kami aken malakun torui rutual iko kareno ritual ikon merupaken warisan nenek moyang kito yang torui kito lestarikan sacao tuun tamuun nak. Jadi kami sebagai masyarakat desa danou ko aken torui mangajou kapado anak cucuonng kami mangonai ritual iko agar nantinya aken mandapek panorui sahinggo ritual iko indak punah atou ilang bagitu sajo. Karano sangek amek disayangkan kalau ritual iko punah nak, karano ritual iko adalah warisan leluhur awak.”* **(Wawancara dengan Informan M Nasir pada tanggal 15 Februari 2025).**

Terjemahan:

*“ya nak, kami akan terus melaksanakan ritual ini karena ritual tersebut merupakan warisan nenek moyang kami yang harus kami lestarikan secara turun temurun nak. Jadi kami sebagai masyarakat Desa Danau kami akan mengajarkan kepada anak cucu kami mengenai ritual ini agar nantinya akan mendapatkan penerus sehingga ritual ini tidak punah atau hilang begitu saja. Karena sangat amat disayangkan jika ritual ini punah nak karea ritual ini adalah warisan leluhur kami.”* **(Wawancara dengan Informan M Nasir pada tanggal 15 Februari 2025).**

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Informan M Nasir di atas bahwasanya untuk menjaga agar tradisi ini tidak punah maka mereka akan mengajarkan kepada anak cucu mereka tentang ritual tersebut. Agar nantinya mereka mendapatkan penerus sehingga tradisi sebelum menanam padi ini tetap dilaksanakan setiap tahunnya dan terjaga kelestariannya karena ritual tersebut adalah salah satu warisan nenek moyang mereka yang harus dijaga, dilaksanakan secara turun temurun.

### **Perubahan Tradisi Mando Padang**

Tradisi Mandoa Padang di Desa Danau Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi mengalami perubahan dari ritual adat lengkap berbasis kepercayaan lokal menjadi doa bersama yang lebih sederhana dan berorientasi islam, mempengaruhi modernisasi pertanian dan faktor sosial . dahulu tradisi melibatkan ritual-ritual yang sangat mistis manunggal (turun ladang) dan menyiangi secara bergiliran di kelompok petani, sering di sertai

pantangan seperti menghindari integrasi saat menancap bibit untuk mencegah tanaman tidak tumbuh. Elemen mistis termasuk melihat langit, penentuan hari yang baik, pemotongan satu ekor sapi untuk syukur dan mandoa padang dengan sesajen tradisional ditanah sawah. Yang sebagai mana di paparkan oleh informan Kepala Suku Sukal sebagai berikut:

*“iyo nak, mambantei jawi iyo wajib kami lakun, karano dengan adonyo jawi ko kami dapek lakakuen tardisi ko, dagieng enyo yang banyak dapek untuk awk maken basamo, den untuok awk agie kek kek dolu iyo lo”***(Wawancara dengan Informan Sukal pada tanggal 15 Februari 2025).**

Terjemahan:

*“iya nak, menyembeli sapi adalah hal yang wajib kami lakukan, karena dapat melaksanakan tradisi ini dengan dagingnya yang banyak untuk masyarakat lain, dan dapat juga sedikit untuk sajen yang di serahkan untuk leluhur”***(Wawancara dengan Informan Sukal pada tanggal 15 Februari 2025).**

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan sukul kalau menyembeli sapi adalah suatu kewajiban untuk melaksanakan tradisi mandoa padang ini. Sekarang fokus pada mandoa padang atau doa turun ke ladang, sebagai acara pertama sebelum musim tanam, melibatkan rapat pemuka masyarakat untuk menentukan waktu sholawatan, makan bersama dengan jambar godang yang berisi lauk pauk khas kuansing seperti lidah kambing, partisipasi tetap tinggi dengan aura penyambutan seperti sasampek. Perubahan disebabkan oleh faktor internal seperti pendidikan dan agama islam yang semakin meluas ritualnya, serta eksternal berupa motivasi pertanian, kontak budaya, dan sedikit demi sedikit hilangnya pengetahuan adat karena generasi tua meninggal. Meski batobo dan tarian terkait meredup, esensi syukur dan gotong royong bertahan dalam mandoa padang yang masih eksis di desa Danau Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi ini.

Proses Mandoa Padang saat ini dilaksanakan sebagai tradisi pra-tanam padi dan Doa bersama, nasehat adat, dan makan kolektif untuk memohon panen melimpah serta keselamatan, biasanya ditanah ladang sebelum turun. Persiapan : masyarakat mengadakan rapat pemuka adat atau ninik mamak untuk menentukan tanggal dan hari, di ikuti oleh penyambutan dengan sasampek, jambar godang, serta makanan tradisional seperti kue talam, lapek, paniaram, lomang dan hasil pertanian. Atraksi budaya dari kelompok tani dan dusun sering ditampilkan dengan partisipasi tinggi dari warga, pejabat dan alim ulama. Pelaksanaan : kepala suku akan menyampaikan nasehat, menyelesaikan sengketa antar kelompok batobo (anggota tani), lalu doa dan tahlil untuk meminta perlindungan dari hama serta hasil melimpah. Sesudah : acara akan diakhiri dengan makan bersama serta gotong royong dan langsung di ikuti turun keladang.

Perubahan yang terjadi pada tradisi mandoa padang yang terjadi sekarang menurut Talcott Parsons melalui skema AGIL, menjelaskan transformasi ritual mandoa padang di Desa Danau Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi proses adaptasi sistem sosial petani terhadap modernisasi, dimana ritual berubah dari mistis ke islamis untuk menjaga keseimbangan sosial.

Skema AGIL dalam Mandoa Padang:

Adaptasi : ritual menyerderhanakan elemen mistis (seperti sesajen) menjadi doa islam dan gotong royong dalam peralatan modern seperti stances, menyesuaikan dengan teknologi pertanian dan pengaruh agama untuk keberlangsungan ekonomi petani.

Pencapaian Tujuan : kepala suku menetapkan tujuan panen melimpah melalui nasehat dan tahlil, menggantikan pemimpin ritual tradisional untuk mencapai untuk keselamatan bersama.

Integrasi : terlihat dalam partisipasi kolektif ( makanan, jambar godang, penyelesaian batobo). Yang memperkuat solidaritas antar wagra meski generasi mudah terpengaruh globalisasi.

Latency : mempertahankan nilai adat seperti syukuran dan gotong royong dalam bentuk baru, memastikan stabilitas sosial di desa Danau Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dimana mandoa padang beradaptasi tanpa mengganggu nilai domina islam-melayu.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Analisis dari hasil penemuan di lapangan yang penulis dapatkan dengan wawancara dan pengamatan langsung dilapangan yakni penelitian bersama dengan informan, yang terdiri dari informan kunci dan informan utama “Tradisi *Mandoa padang* di Desa Danau Kabupaten Kuantan Singingi” maka penulis dapat menarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Danau masih menggunakan Trdisi dalam melakukan menanam padi. Cara – cara tradisional yang diajarkan oleh leluhur mereka dizaman dahulu masih mereka gunakan hingga saat ini. Nilai – nilai yang ada didalam warisan tersebut sangat bermanfaat untuk menjaga kelestarian adatnya.
2. Proses pelaksanaan tradisi ialah memiliki ritual khas yang biasanya bertujuan untuk memohon keselamatan, keberkahan, dan hasil panen yang melimpah. Persiapan dan berkumpulnya petani, biasanya petani berkumpul di balai desa dan para ibuk – ibuk yang terpilih memasak sapi satu eror yang telah disiapkan untuk dijadikan sajian yang digunakan dalam persiapan tradisi ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan memberikan saran seperti ini:

1. Masyarakat desa Danau agar tetap menjaga serta mempertahankan Tradisi Mandoa Padang tersebut. Hal ini diharakan agar Tradisi tersebut tidak hilang atau punah begitu saja dan tetap terjaga kelestariannya.
2. Pemerintah diharapkan agar senantiasa memberikan dukungan dan edukasi kepada Masyarakat Desa Danau untuk mempertahankan Tradisi tersebut. Hal ini dimaksud agar tetap eksis dan bahkan diketahui oleh semua Masyarakat luar bahwasanya DiDesa Danau ini memiliki satu komunitas adat terpencil yang memiliki berbagai Tradisi yang berhubungan dengan menjaga serta merawat lingkungan

## **REFERENSI**

- Abdullah, M. Q. (2020). Riset Budaya: Mempertahankan Tradisi Di Tengah Krisis Moralitas.
- Dewi, Rasmi (2023) Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Mendre' Bola Baru Suku Bugis Di Desa Dolago Padang Kec. Parigi Selatan Kab. *Parigi Moutong (Tinjauan Pendidikan Islam). Diploma thesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.*
- Fatmawati, P. (2019). Pengetahuan Lokal Petani Dalam Tradisi Bercocok Tanam Padi Oleh Masyarakat Tapango Di Polewali Mandar. *Walas* 10(1),85-95.
- Hasibuan, K. R., Rubino, R., & Mailin, M. (2022). Pesan Komunikasi Islam Dalam Tradisi Bondang Dan Implikasinya Terhadap Keagamaan Masyarakat Muslim Di Kabupaten Asahan. *Perspektif*, 11(4),
- Helmaiza, H., & Rivauzi, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Tradisi Malamang pada Masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. *FONDATIA* , 6 (3), 604-620.
- Imanda, R., Zulheldi, Z., Fithri, W., & Saputra, E. (2021). Tradisi Tolak Bala Sebelum Tanam Padi pada Masyarakat Desa Simaroken Kabupaten Pasaman (Kajian Living Al-Qur'an). *Hikmah* , 18 (1), 41–53.

- Marfai, M. A. (2019). Pengantar Etika Lingkungan Dan Kearifan Lokal. Ugm Press.
- Purba, Y. D., & Purba, A. R. (2023). Kearifan Lokal dalam Tradisi Simalungun Kompetensi, 16(1), 203–210.
- Saharudin, S. (2021). Ritual Domestikasi Padi Lokal Dalam Budaya Sasak Lombok. (*Jurnal Smart Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi*, 7(1), 9-17.
- Sahrian, S. (2022). Tradisi Buka Dan Tutup Bondang Dalam Aktivitas Petanian Di Desa Silo Lama, Kecamatan Silo Laut, Kabupaten Asahan (*Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara*).
- Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- RAHIMAH BINTI A. HAMID ) (2010). Piama dan Petua Tradisi: Ilmu Menanam Padi Masyarakat Melayu di Utara Semenanjung Malaysia.
- YWN Ardini – *Huluan sastra Budaya* (2018) Upacara menanam padi di desa lambayen Wetan, Kecamatan Lambayen, Kabupaten Magetan. *Yollanda Wahyu Novella Aridini*
- Koenjaraningrat, et.al. (1970). Manusia dan kebudayaan di Indonesia. Yogyakarta
- Ratna, N.K. (2010). Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.